

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak usia dini, anak sudah mendapatkan pendidikan yang diawali dengan pendidikan informal yang dilakukan didalam keluarga. Pendidikan ini didapat dari orangtua dan juga lingkungan sekitarnya. Selanjutnya anak akan memasuki pendidikan formal di sekolah dasar dan pendidikan nonformal yang dilakukan di lembaga-lembaga yang diikuti oleh anak seperti tempat kursus, pelatihan dan lain-lain.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sendiri bagi beberapa siswa dan guru masih terbilang sangat baru yang menyebabkan banyak siswa dan guru kewalahan dengan adanya kurikulum ini. Kurikulum sendiri menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pengertian tersebut diperkuat oleh Susanto (2013) bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.

Menurut (Susanto, 2013) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui

atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman konsep dibutuhkan untuk pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, dalam implementasinya masih terdapat siswa yang belum memahami konsep. Hal ini disebabkan oleh siswa yang terbiasa dengan cara menghafalkan materi-materi pada pembelajaran secara langsung tanpa memahami isi materi tersebut. Kebiasaan yang dilakukan ini membuat siswa menjadi mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan karena siswa hanya menghafal pada saat itu saja setelah pembelajaran selesai maka siswa akan kembali lupa dengan materi tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 012 Babakan Ciparay didapatkan data siswa beserta indikator pemahaman konsep yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 012 Babakan Ciparay dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 31 siswa dengan persentase siswa yang tuntas 16,22% dan yang belum tuntas sebanyak 83,78%. Hal ini karena sebagian besar siswa kurang memahami materi pembelajaran, siswa kurang tertarik membaca dari sumber buku yang disediakan tentang materi yang dipelajari, dan siswa kurang fokus dalam mendengarkan ketika siswa atau guru sedang berbicara.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran tema 7 subtema 1 siswa di kelas V SD perlu diterapkan model pembelajaran lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang menyebabkan tematik memiliki banyak sekali materi. Menyikapi materi yang banyak tersebut, siswa selain dituntut untuk menghafal atau mengingat materi juga dituntut untuk memahami materi tersebut agar tidak mudah lupa. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang panjang dengan cara-cara yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Musrofi (2008, hlm. 193) yang menyatakan bahwa buatlah mind map lebih indah, artistik, berwarna-warni, imajinatif, dan memiliki berbagai bentuk sehingga mata dan otak menjadi tertarik dan akan memudahkan untuk mengingatnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tony Buzan (2006 hlm. 5) yang menyatakan bahwa dengan mind map, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram berwarna-warni, teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan sesuatu.

Metode mind mapping merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena melibatkan kedua belah otak secara aktif. Cara kerja mind mapping sama seperti cara kerja otak manusia. Informasi yang diterima siswa pada umumnya baru masuk dalam memori jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan informasi yang masuk tersebut terkadang kurang berarti bagi siswa. Informasi dalam memori jangka pendek dapat masuk ke memori jangka panjang jika informasi tersebut bermakna dan sering diulang-ulang. Menurut Sutanto Windura (2009, hlm. 59) metode mind mapping menuntut siswa untuk melakukan pengulangan belajar beberapa kali. Pengulangan belajar tersebut akan menyebabkan informasi yang siswa terima akan masuk dalam memori jangka panjang. Selain itu, metode mind mapping merupakan metode yang menarik karena menggunakan gambar dan warna, dimana gambar dan warna berfungsi untuk mengaktifkan otak kanan anak. Keseimbangan antara otak kanan dan kiri akan menyebabkan otak “senang” dan menimbulkan rasa ketertarikan serta emosi positif untuk mempelajari materi lebih dalam lagi. Informasi yang menarik atau bermakna bagi siswa akan cenderung untuk diingat dan masuk ke dalam memori jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk. (2012, hlm. 12) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyimpanan informasi jangka panjang adalah informasi tersebut masuk akal dan berarti. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik dan diulang-ulang seperti pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping akan membantu siswa untuk menyimpan informasi pelajaran dengan lebih baik

Pelaksanaan metode mind mapping dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sifatnya hafalan seperti materi-materi dalam

pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan dengan penerapan metode mind mapping, siswa akan mempelajari materi secara sistematis. Mulai dari hal-hal yang bersifat umum hingga hal-hal yang sifatnya khusus. Selain itu, dengan metode mind mapping pembelajaran diharapkan menjadi lebih kondusif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran. Siswa bebas mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran, sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tematik akan memudahkan dalam mempelajari materi, baik memudahkan dalam mengingat maupun dalam memahaminya, sehingga akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik dan tidak mudah dilupakan. Guru selain berperan sebagai pengajar dan pendidik, juga diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bertujuan untuk meneliti peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada tema 7 subtema 1 tentang peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SEKOLAH DASAR PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN”

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V di SDN 012 Babakan Ciparay Tahun Ajaran 2018/2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas V SDN 012 Babakan Ciparay pada pembelajaran Tema Peristiwa dalam Kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 012 Babakan Ciparay pada pembelajaran Tema Peristiwa dalam Kehidupan setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka diperlukan tujuan masalah. Adapun tujuan masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V SDN 012 Babakan Ciparay pada pembelajaran Tema Peristiwa dalam Kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 012 Babakan Ciparay pada pembelajaran Tema Peristiwa dalam Kehidupan setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

1.4 Manfaat Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 61) mengungkapkan bahwa “Manfaat penelitian merupakan hasil yang akan disumbangkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, merupakan *follow up* kesimpulan” sesuai pendapat tersebut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide teoritis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal tersebut dapat diterapkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Dapat meningkatkan kualitas keilmuan mengenai pemanfaatan media belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan keterampilan pemahaman konsep dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Dapat menjadi sebuah referensi dimasa yang akan datang agar pembelajaran didalam kelas lebih inovatif dan efisien.

c. Manfaat bagi siswa

Diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan dimanfaatkannya model pembelajaran yang inovatif.

1.5 Struktur Organisasi

Laporan penelitian ini akan ditulis dengan mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2018, terdiri dari 5 bab diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan serta rekomendasi, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan, berisikan 5 sub bab yaitu: a) latar belakang masalah; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi.

Bab II merupakan bab kajian teori, didalamnya berisikan kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa di Sekolah Dasar.

Bab III merupakan metode penelitian berisikan 6 sub bab yaitu: a) jenis penelitian dan desain penelitian; b) lokasi dan subjek penelitian; c) definisi operasional; d) instrumen penelitian; e) teknik pengumpulan data; f) analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan 3 sub bab yaitu: a) deskripsi awal penelitian; b) definisi pelaksanaan dan hasil penelitian; c) pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan 3 sub bab yaitu; a) kesimpulan; b) implikasi; c) rekomendasi.